

Pentingnya Kewarganegaraan dalam Pendidikan Pelajar

Annasa Nurhalisyah^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Adriansyah³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

nasanuraisyh@upi.edu*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 74-79

Article History:

Received: 02-01-2024

Accepted: 07-01-2024

Abstrak : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran vital dalam membentuk karakter warga negara muda. Artikel ini menguraikan urgensi PPKN di tengah tantangan global dan perubahan sosial. Fokus pada pembentukan karakter, pembelajaran PPKN di SD bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kurangnya moral etika sopan santun menjadi problem pada kondisi saat ini. Banyak anak-anak tidak mengetahui Pancasila, tokoh-tokoh nasionalisme dan bahkan lagu-lagu nasional. Maka dari itu, pentingnya menerapkan pendidikan kewarganegaraan dengan bertujuan agar menjaga dan mempertahankan Pancasila serta menumbuhkan sikap dan perilaku cinta tanah air, berjiwa demokratis, menjadi warga negara yang disiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan. Adanya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga pada lingkungan rumah hingga masyarakat luas sehingga generasi muda dapat mengimplementasikan Pendidikan kewarganegaraan ini dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meski demikian, tantangan seperti keterlibatan siswa dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi. Kesimpulan menekankan perlunya perbaikan kualitas pendidikan kewarganegaraan di tingkat dasar untuk menciptakan generasi yang aktif dan bertanggung jawab. Selain itu pengembangan karakter pada generasi muda, dengan diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan generasi muda untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan; PPKN; Sekolah Dasar; Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang semakin krusial di tengah kompleksitas tantangan global dan dinamika perubahan sosial yang pesat. Pendidikan dasar dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas warga negara muda Indonesia. Meskipun demikian, ada kendala dalam menghadapi realitas kekinian, seperti tantangan globalisasi dan perubahan paradigma nilai. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi urgensi PPKN di SD sebagai elemen integral dari pendidikan dasar yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki komitmen pada nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan persatuan (Marsudi, 2020).

PPKN di SD, dipandang sebagai fondasi penting, dapat menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan pada tingkat awal perkembangan siswa. Teori ini menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sejak dini mampu membentuk dasar moral yang kokoh dan memperkuat identitas siswa sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban dalam masyarakat. Melalui konsep-konsep seperti Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan nilai-nilai demokrasi, siswa dapat dibekali dengan landasan yang kuat untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab (Aulia et. al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et. al. 2021), menyoroti peran penting PPKN di SD dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pemahaman mendalam tentang keragaman budaya dan agama di Indonesia (Aulia et. al. 2021) menekankan bahwa pembelajaran PPKN memainkan peran kunci dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar-etnis, agama, dan budaya. Fokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran etika, moral, dan nilai-nilai sosial memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan individu yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab.

Namun terdapat gap, terutama dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata dan penanganan keberagaman budaya. Tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya sumber daya bagi guru menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang holistik (Aulia et. al., 2021). Oleh karena itu, memahami kendala-kendala ini menjadi langkah awal yang penting untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih spesifik dan berdaya guna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kewarganegaraan dalam pendidikan pelajar. Penjelasan mengenai metodologi penelitian akan mencakup diskusi tentang pendekatan yang digunakan, spesifikasi penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung praktik Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka terkait pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara

kualitatif. Analisis kualitatif akan melibatkan proses pengelompokan dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna yang muncul. Penggunaan alat analisis seperti teknik *content analysis* akan membantu menggali informasi mendalam terkait dampak dan efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar (SD) di Indonesia berkaitan erat dengan sejarah, filosofi, dan kebutuhan pembentukan warga negara yang baik. Pertama, PPKN merujuk pada Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila menjadi panduan utama dalam menciptakan identitas dan karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mengenalkan Pancasila kepada siswa SD adalah upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dasar seperti keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan menjadi bagian integral dari pemahaman dan sikap siswa sejak usia dini (Lubis, 2020).

Kedua, pembelajaran PPKN di SD juga muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk menciptakan warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat dan negara. Melalui pemahaman hak dan kewajiban, siswa diajarkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan tahu bagaimana berpartisipasi dalam pembangunan negara (Dewi, 2020).

Ketiga, PPKN di SD juga berhubungan dengan keinginan untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Mata pelajaran ini tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang etika, moral, dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, PPKN berperan dalam membentuk generasi muda yang jujur, toleran, dan berempati (Dewi, 2020).

Terakhir, PPKN di SD menandakan komitmen Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Melalui pemahaman tentang konsep demokrasi, pemilihan umum, dan pengambilan keputusan bersama, siswa diajarkan tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses demokratis. Secara keseluruhan, latar belakang pembelajaran PPKN di SD menggambarkan upaya untuk membangun dasar moral, etika, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi dalam membangun negara Indonesia yang demokratis dan berkeadilan (El Muhtaj et. al., 2020).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila, norma-norma kewarganegaraan, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara (Izma et. al., 2019). Melalui pembelajaran PPKN, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, dan menjadi warga negara yang sadar akan peran dan tanggung jawab mereka dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis. Selain itu, PPKN juga bertujuan untuk mengajarkan etika, moral, dan etika berkomunikasi yang baik kepada siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik di masa depan (Zulfikar et. al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa. Melalui pembelajaran PPKN yang berkelanjutan dan holistik, siswa dapat mencapai sejumlah tujuan yang esensial (Permatasari et. al., 2023).

Pertama, PPKN membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar negara, termasuk Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Ini membantu membangun kesadaran kewarganegaraan dan cinta tanah air yang kuat di antara siswa. Mereka menjadi lebih menghargai nilai-nilai persatuan, keadilan, dan keragaman yang merupakan landasan negara (Saidurrahman et. al., 2023).

Kedua, PPKN mengajarkan siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mereka belajar tentang demokrasi, pemilihan umum, dan proses pengambilan keputusan dalam masyarakat. Ini membantu siswa memahami peran mereka dalam membentuk masa depan negara dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kehidupan demokratis (Saidurrahman et. al., 2023).

Ketiga, pembelajaran PPKN juga berperan dalam membangun karakter siswa. Melalui pelajaran tentang etika, moral, dan nilai-nilai sosial, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Mereka belajar mengenai pentingnya toleransi, kerja sama, dan empati terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter positif (Giwangsa, 2018).

Keempat, PPKN membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Mereka belajar cara berbicara dan mendengarkan dengan sopan, menghormati pendapat orang lain, dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang efektif. Hal ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan dalam berpartisipasi dalam dialog dan perdebatan yang memajukan masyarakat (Humaeroh, 2021).

Terakhir, pembelajaran PPKN juga menghadirkan isu-isu kontemporer, seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan masalah sosial. Hal ini membantu siswa memahami tantangan-tantangan modern dan membekali mereka dengan pengetahuan yang relevan untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah tersebut (Amelia, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran PPKN di SD atau MI bukan hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa dan memberikan keterampilan kewarganegaraan yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pondasi untuk menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi dalam memajukan masyarakat dan negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar (SD) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan kesiapan warga muda sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Amalia, 2022). Dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan, PPKN di SD berfokus pada beberapa aspek kunci.

Pertama, pembelajaran PPKN mengenalkan siswa pada nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan. Ini bertujuan untuk membentuk dasar moral dan etika yang kokoh sejak dini. Kedua, siswa diperkenalkan pada konsep hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencakup hak-hak dasar dan tanggung jawab untuk menghormati hak orang lain serta mematuhi hukum. Ini membentuk dasar etika kewarganegaraan yang esensial (Sunaryati, 2023).

Selanjutnya, PPKN di SD membahas aspek demokrasi, mengajarkan siswa tentang konsep demokrasi, pemilihan umum, dan pengambilan keputusan bersama. Tujuan ini membantu mereka memahami peran penting setiap suara dalam sistem demokratis. Lebih dari sekadar pengetahuan, PPKN juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran etika, moral, dan nilai-nilai sosial. Mereka

diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati (Hidayat, 2020).

Dengan demikian, PPKN di SD bukan hanya persiapan siswa sebagai warga negara yang baik, tetapi juga pembentukan landasan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan langkah awal penting untuk membentuk generasi muda Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam membangun masa depan negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Sekolah Dasar (SD) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kesiapan warga muda sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Terlepas dari tantangan global dan perubahan sosial, PPKN di SD dianggap fondasi utama dalam membentuk identitas warga negara muda Indonesia.

Pentingnya PPKN di SD termanifestasi melalui tujuannya untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan sejak dini. Ini mencakup pemahaman mendalam terkait Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, dan aspek-aspek kunci pembentukan karakter.

Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan keterbatasan sumber daya bagi guru. Kendala ini menjadi fokus perbaikan yang perlu dicermati untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat dasar.

Hasil penelitian dan analisis menyoroti bahwa pembelajaran PPKN di SD atau MI membawa dampak positif terhadap karakter siswa dan peningkatan pemahaman tentang keragaman budaya. Pembelajaran ini tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa, memberikan keterampilan kewarganegaraan, dan mengajarkan tentang hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Dengan demikian, PPKN di SD bukan hanya menetapkan dasar kewarganegaraan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab. Langkah-langkah perbaikan, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan peningkatan sumber daya bagi guru, menjadi kunci untuk mengoptimalkan peran penting PPKN di SD dalam membentuk masa depan negara yang demokratis, adil, dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian saya menyampaikan yang tidak bisa dijabarkan satu-persatu, mohon maaf atas semua khilafan dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marsudi, K. E. R. (2020). Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad*, 21, 68.
- [2] Aulia, U. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa

- Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25-34.
- [3] Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- [4] Dewi, N. P. C. P. (2020). *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN Dan Pancasila (1st ed.; I. M. Sedana, ed.)*. Bali: Nilacakra.
- [5] El Muhtaj, M., Siregar, M. F., Pa, R. B. B., & Rachman, F. (2020). Literasi hak asasi manusia dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Ham*, 11(3), 369.
- [6] Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- [7] Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115.
- [8] Permatasari, A. I., & Junanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta).
- [9] Saidurrahman, A., & Arifinsyah, H. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta Kencana.
- [10] Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26-40.
- [11] Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222.
- [12] Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meminimalisir Pengaruh Globalisasi Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa SMAN 1 Majalaya. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 103-110.
- [13] Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1).
- [14] Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834-2840.
- [15] Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.